

Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka

Sukirno¹ & Titik Haryati²

MA Kartayuda, Kedungtuban, Blora¹
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang²
ibrahimalsukirno00@gmail.com¹

Abstrak

Lembaga pendidikan berupaya melakukan inovasi dengan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu mencetak output (lulusan) sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kurikulum merdeka saat ini merupakan salah satu opsi pilihan bagi lembaga pendidikan untuk memulihkan krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu melakukan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar tujuan yang diinginkan dalam kebijakan kurikulum merdeka dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka dilakukan dengan cara penguatan sumber daya manusia, strategi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, strategi membangun komunikasi dan kolaborasi, serta mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka dapat memulihkan krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Kurikulum Merdeka*

Abstract

Educational institutions strive to innovate with various strategies to improve the quality of education so that they are able to produce quality output (graduates) who are able to compete in responding to the challenges of the ever-changing times. The "merdeka curriculum" is currently one of the options for educational institutions to recover from the learning crisis and improve the quality of education. School principals need to be strategic in implementing the "merdeka curriculum" so that the desired goals in the "merdeka curriculum" policy can be achieved. This research aims to describe the school principal's strategy in improving the quality of "merdeka curriculum" based education. The results of the discussion show that the school principal's strategy for improving the quality of education based on the "merdeka curriculum" is carried out by strengthening human resources, strategic intracurricular and co-curricular learning, strategic building communication and collaboration, and implementing the "merdeka curriculum" according to the needs and conditions of the school. The school principal's strategy in improving the quality of education based on an "merdeka curriculum" can restore the learning crisis and improve the quality of education.

Keywords: *Principal Strategy, Quality of Education, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta kemampuan lulusan dalam mengatasi tantangan hidup dengan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan juga merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya secara terus menerus melakukan berbagai strategi perubahan dan pengembangan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan membuat berbagai kebijakan. Kemendikbudristek saat ini meluncurkan kebijakan merdeka belajar sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan pembuat keputusan di sekolah harus mampu menerapkan kebijakan kurikulum yang diturunkan oleh pemerintah untuk ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah kemudian perlu mempertimbangkan, membuat, dan melakukan strategi kepemimpinannya dengan membuat kebijakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan sekolah serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk membangun mutu pendidikan. Tinggi dan rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan kepala

sekolah karena kepala sekolah merupakan personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan.

Kepala sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus dalam kepemimpinannya agar proses pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara beriringan. Kepala sekolah perlu memikirkan dan melakukan strategi sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan keunggulan sekolah yang dipimpinnya sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Implementasi kebijakan strategi kepala sekolah yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah akan memberikan dampak perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dan akan bermuara pada peningkatan kapasitas sekolah dan mutu pendidikan (Lai, 2015).

Kurikulum merdeka masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun, program kurikulum merdeka telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan. Beberapa peneliti telah mencoba mengidentifikasi program kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah yang terlebih dahulu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berbagai tema penelitian. Dengan kurikulum merdeka kepala sekolah harus berupaya mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi, memupuk kerja sama dalam mewujudkan sekolah penggerak.

KAJIAN TEORI

Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan (Fatah, 2004: 31).

Kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan setiap sekolah. Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai pengaruh, pengendali sekaligus melakukan kontrol terhadap pelaksanaan seluruh rencana yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan (Siahaan, 2006: 115).

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat dipengaruhi di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian

tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu (Soetopo, 2012: 1).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa strategi itu merupakan alat yang sangat kuat dan merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi. Kepala sekolah harus memiliki pilihan-pilihan keputusan tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai misi dan tujuan organisasi.

Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Arcaro, 2007: 85). Menurut Rusman (2009: 555), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Menurut Sudradjad (2005: 17) pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompentisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya, 2008: 3).

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor (dalam Wina 2008: 2) menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonesia dari periode ke periode, sekaligus memperbandingannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggunanya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik di beri kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan pesera didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam

kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat (Soekamto, 2022: 100). Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13 (Mubarak, 2022: 7).

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan (Matin, 2022).

Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi 'dipaksa' untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan 'merdeka' memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar. Kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut.

Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka terdiri atas: (1) penguatan sumber daya manusia (SDM), (2) strategi proses belajar mengajar berbasis kurikulum merdeka, serta (3) strategi membangun komunikasi dengan guru dan semua pihak yang terlibat. Setiap strategi kepala sekolah dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Strategi Penguatan SDM

Strategi penguatan SDM yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka diawali dengan cara menyatukan visi, yaitu memberikan pemahaman umum kepada semua elemen sekolah tentang perubahan dan pengembangan kurikulum yang akan diimplementasikan pada sekolah penggerak. Memberikan pemahaman umum tentang arah perubahan dan pengembangan kurikulum merdeka kepada semua elemen sekolah merupakan strategi untuk menyatukan visi sehingga semua elemen sekolah mempunyai visi yang sama untuk dicapai. Usaha untuk menyatukan visi dilakukan kepala sekolah dengan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau terlibat dan bergerak bersama mengimplementasikan kurikulum merdeka menuju ke arah pendidikan yang lebih baik sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Strategi penguatan SDM juga dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka secara nasional yang diselenggarakan Kemendikbudristek. Pelatihan dan pendampingan kurikulum secara nasional diikuti oleh kepala sekolah dan para guru komite pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan Kemendikbudristek, yang artinya kepala sekolah mengikuti pelatihan dan pendampingan tersendiri dan guru komite pembelajaran mengikuti pelatihan dan pendampingan sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing bersama dengan pelatih ahli masing-masing.

Strategi penguatan SDM tidak hanya dilakukan untuk kepala sekolah dan guru komite pembelajaran saja, tetapi kepala sekolah melakukan strategi penguatan kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah membuat kebijakan bagi guru komite pembelajaran untuk mendiseminasikan hasil pelatihan dan pendampingan kepada semua elemen sekolah yang belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka mendiseminasikan hasil pelatihan dan pendampingan yang telah didapatkan kepada semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Diseminasi dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara mandiri dalam bentuk in house training (IHT), workshop, lokakarya, bimbingan teknis, sosialisasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Strategi Proses Belajar Mengajar

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis kurikulum merdeka dibagi menjadi dua, yaitu strategi proses pembelajaran intrakurikuler dan strategi proses pembelajaran kokurikuler (P5). Proses pembelajaran intrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan sekolah menengah atas dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua fase, yaitu fase E dan fase F. Fase E adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas X, sedangkan fase F adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas XI dan XII. Setiap fase mempunyai capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai peserta didik. Pada fase E capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus dicapai peserta

didik pada kelas X. Pada fase F capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran dibagi untuk kelas XI dan Kelas XII. Maka dalam usaha pemenuhan capaian pembelajaran pada setiap fase, kepala sekolah meminta masing-masing guru mata pelajaran untuk mengatur dan bekerja sama dalam pembagian capaian pembelajaran per elemen yang ada dalam setiap fase pada masing-masing mata pelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan keadaan sekolah.

Pembelajaran kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dalam hal ini sekolah harus mendampingi peserta didik untuk menggali dan mengenali minat, bakat, dan kemampuan setiap peserta didik sejak pertama masuk fase E. Peserta didik dipersiapkan sejak kelas X (fase E) sehingga setiap peserta didik dapat memilih dan menentukan mata pelajaran pilihan pada kelas XI (fase F pertama) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Pada fase F peserta didik diberikan mata pelajaran pilihan di luar mata pelajaran wajib. Maka strategi kepala sekolah dalam hal ini adalah menyediakan mata pelajaran pilihan untuk fase F sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka. Dalam memilih mata pelajaran pilihan peserta didik perlu kembali mendapatkan pendampingan. Maka kepala sekolah juga melakukan strategi dalam mendampingi peserta didik agar dapat memilih dan menentukan mata pelajaran pilihan pada saat memasuki fase F pertama (kelas XI) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Strategi Membangun Komunikasi dan Kolaborasi

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dengan semua elemen sekolah dan stakeholder yang memungkinkan dapat mendukung dalam setiap proses pembelajaran. Maka dalam hal ini, kepala sekolah melakukan strategi dengan terus menerus membangun hubungan yang baik dengan para guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah. Kepala sekolah memupuk suasana kekeluargaan, membangun komunikasi, memberikan pengarahan dan motivasi kepala para guru dalam seluruh proses implementasi kurikulum merdeka.

Selain membangun komunikasi dengan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga membangun strategi komunikasi dengan pihak terkait (stakeholder). Strategi kepala sekolah membangun komunikasi dengan pihak terkait dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan mitra atau pihak terkait. Tujuan sekolah dalam melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak terkait, yaitu untuk memfasilitasi peserta didik memperkaya dan mendalami materi pembelajaran kokurikuler (P5) yang akan dilakukan.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka terdiri dari strategi penguatan sumber daya manusia, strategi proses belajar mengajar, serta strategi membangun komunikasi dan kolaborasi. Strategi penguatan sumber daya manusia melalui pendampingan dan pelatihan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk

mengimplementasikan kurikulum merdeka. Strategi kepala sekolah yang dilakukan dalam proses belajar mengajar mampu memulihkan krisis pembelajaran dan membawa perubahan serta peningkatan karakter peserta didik melalui penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, peserta didik juga semakin memahami minat, bakat, dan kemampuannya yang dapat mendukung rencana karier peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka tidak terlepas dari keterlibatan semua elemen sekolah dan pihak terkait. Kepala sekolah harus mengembangkan strategi membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan para guru dan semua pihak terkait (stakeholder) untuk mengoptimalkan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. (2014). *Sejarah Kurikulum Di Indonesia*. Jurnal Nur El-Islam. 1(2), 48-58.
- Arcaro, S Joremo. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Fatah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Lai, E. (2015). *Enacting principal leadership: exploiting situated possibilities to build school capacity for change*. Research Papers in Education, 30(1), 70–94.
- Matin, Abdul. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*. Jurnal Kependidikan Islam, 1 (62).
- Mubarak, Zaki. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Amiruddin dkk. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Soekamto, Hadi. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta; CV. Bayfa Cendekia.
- Soetopo, Hendiyat dan Soeman, Wasty. (2012). *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sudradjad, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.